

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan selalu dapat dibedakan menjadi teori dan praktek, teori pendidikan adalah pengetahuan tentang makna dan bagaimana seyogianya tidak dipisahkan, siapa yang berkecimpung dibidang pendidikan sebaiknya menguasai kedua hal itu. Pengajaran dalam kenyataannya akan dapat mencapai sasaran bila dilandasi teori tertentu (Sagala, 2013).

Lembaga pendidikan formal merupakan subsistem pendidikan nasional yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia untuk modal utama bagi pembangunan nasional. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan formal tingkat menengah yang bertujuan untuk mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang berkarakter, terampil dan terlatih untuk memasuki lapangan pekerjaan. Menurut undang – undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa tujuan pendidikan SMK adalah mempersiapkan peserta didik terutama kerja dibidang tertentu.

Siswa SMK digolongkan pada mata pelajaran normative, adaptif, dan produktif. Dari ketiga golongan tersebut, mata pelajaran produktif adalah mata pelajaran keahlian yang berhubungan langsung dengan pengetahuan dan keterampilan siswa. Jurusan Tata Kecantikan SMK memiliki mata pelajaran yang berperan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dibidang

kecantikan seperti dasar kecantikan rambut dan dasar kecantikan kulit. Dasar kecantikan kulit merupakan salah satu mata pelajaran produktif pada program kurikulum 2013 yang sudah digunakan oleh SMK Negeri 10 Medan dan dipelajari dikelas X. Salah satu kompetensi dasar mata pelajaran dasar kecantikan kulit adalah menguraikan perawatan kulit wajah secara manual.

Perawatan kulit wajah secara manual merupakan perawatan kulit wajah yang dilakukan tanpa menggunakan alat listrik yang mencakup pembersihan, diagnosa kulit, pencabutan alis, pengelupasan sel tanduk, pengurutan, pengeluaran komedo maupun flek hitam, dan pemakaian masker (Maya, 2013).

Pada kompetensi dasar menguraikan perawatan kulit wajah secara manual di SMK Negeri 10 Medan, siswa harus mampu mendefenisikan perawatan kulit wajah secara manual, menentukan alat dan bahan kosmetik, menjelaskan teknik dan prosedur perawatan kulit wajah secara manual.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mirandah, S. Pd selaku guru mata pelajaran dasar kecantikan kulit, pada tanggal 14 maret 2016 disekolah SMK Negeri 10 Medan pada kompetensi dasar menguraikan perawatan kulit wajah secara manual diketahui bahwa masalah yang sering dialami siswa adalah siswa kurang menguasai teori teknik pengurutan dan prosedur perawatan kulit wajah secara manual, pada saat praktek masih ada siswa yang belum menguasai pengurutan wajah yang sesuai dengan teknik gerakannya, siswa mengalami kesulitan dalam pengaplikasian masker, siswa mengalami kesulitan dalam pengaplikasian *peeling cream*, dan siswa kurang menguasai langkah-langkah

perawatan kulit wajah secara manual, semua itu dikarenakan siswa belum menguasai teori.

Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar kecantikan kulit 3 tahun terakhir yaitu tahun ajaran 2013/2014 siswa yang lulus KKM (nilai 75) dari 35 siswa adalah 13 (37,14%), dan yang tidak lulus 22 (62,85%). Pada tahun ajaran 2014/2015 siswa yang lulus KKM (nilai 75) dari 37 siswa adalah 17 (45,94%), dan yang tidak lulus 20 (54,05%). Pada tahun ajaran 2015-2016 siswa yang lulus KKM (nilai 75) dari 36 siswa adalah 14 (38,88 %), dan yang tidak lulus 22 (61,11%). Siswa masih harus memperbaiki/remedial nilai tersebut (Sumber: SMK Negeri 10 Medan).

Berdasarkan observasi kegiatan pembelajaran guru terlihat mendominasi kelas, pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional, dalam pembelajaran bahan ajar / modul sudah ada pada guru namun modul tersebut dicetak dari bahan ajar lain, keterbatasan bahan ajar / modul terbatas karena dalam pembelajaran siswa tidak mempunyai modul sehingga pengajaran tidak maksimal, dan siswa kurang perhatian dalam proses pembelajaran, dengan tidak adanya modul siswa menjadi kendala dalam pemahaman materi perawatan kulit wajah secara manual karena pembelajaran kurang efektif sehingga tidak terlihat interaktif antara guru dan siswa. tanpa adanya modul siswa tidak bisa belajar mandiri dan hanya menunggu sajian materi dari guru saja, dan sebagian siswa ada yg malas mencatat sajian materi dari guru sehingga siswa tidak bisa mengulangi pelajaran diluar sekolah, oleh karena itu hasil belajar siswa belum optimal.

Berdasarkan permasalahan diatas perlu adanya penggunaan modul siswa sebagai bahan ajar dalam materi pelajaran perawatan kulit wajah secara manual untuk memberikan bantuan informasi dan sebagai pegangan peserta didik untuk belajar mandiri. Penggunaan modul tersebut dianggap penting dalam proses pembelajaran, sebab modul merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta didik.

Modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, sesuai usia dan tingkat pengetahuan mereka agar dapat belajar secara mandiri dengan bimbingan minimal dari pendidik. Penggunaan modul dalam pembelajaran bertujuan agar siswa dapat belajar mandiri tanpa adanya guru. Di dalam pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator (Prastowo, 2012).

Modul adalah bagian kesatuan belajar yang terencana yang dirancang untuk membantu siswa secara individual dalam mencapai tujuan belajarnya. Siswa yang memiliki kecepatan tinggi dalam belajar akan lebih cepat menguasai materi. Sementara itu, siswa yang memiliki kecepatan rendah dalam belajar bisa belajar lagi dengan mengulangi bagian-bagian yang belum dipahami sampai paham (Sukiman, 2011)

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas penulis menganggap modul sangat penting bagi siswa untuk belajar mandiri penggunaan modul dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu upaya melakukan aktivitas belajar mandiri. Modul lebih banyak digunakan siswa ketika mereka berada di rumah masing-

masing. Harapannya dengan menggunakan modul siswa mampu belajar tanpa ada yang mendampingi ketika mereka berada di rumah.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian untuk mengetahui hasil belajar dasar kecantikan kulit jika diajarkan dengan menggunakan modul. Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Modul Terhadap Hasil Belajar Dasar Kecantikan Kulit Siswa Kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan T.A 2016 / 2017 ”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang menguasai teori teknik dan prosedur perawatan kulit wajah secara manual.
2. Siswa kurang menguasai teori pengurutan wajah pada perawatan kulit wajah secara manual.
3. Siswa mengalami kesulitan dalam pengaplikasian masker pada perawatan kulit wajah secara manual.
4. Siswa mengalami kesulitan dalam pengaplikasian *peeling cream* pada perawatan kulit wajah secara manual.
5. Pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional
6. Keterbatasan bahan ajar / modul terbatas karena dalam pembelajaran siswa tidak mempunyai modul

7. Dengan tidak adanya modul siswa pembelajaran tidak efektif sehingga tidak terlihat interaktifnya.
8. Hasil belajar siswa belum optimal

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah dan keterbatasan waktu, tenaga, biaya dan sarana penunjang lainnya, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan dengan pembelajaran penggunaan modul
2. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran dasar kecantikan kulit dengan materi teknik dan prosedur perawatan kulit wajah secara manual.
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X program tata kecantikan SMK Negeri 10 Medan T. A 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah hasil belajar dasar kecantikan kulit pada materi teknik dan prosedur perawatan kulit wajah secara manual siswa yang diajar dengan menggunakan modul siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Bagaimanakah hasil belajar dasar kecantikan kulit pada materi teknik dan prosedur perawatan kulit wajah secara manual siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2016/2017?

3. Apakah hasil belajar dasar kecantikan kulit pada materi teknik dan prosedur perawatan kulit wajah secara manual yang diajar dengan menggunakan modul lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar dasar kecantikan kulit pada materi teknik dan prosedur perawatan kulit wajah secara manual yang diajar dengan menggunakan modul siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2016/2017 .
2. Untuk mengetahui hasil belajar dasar kecantikan kulit pada materi teknik dan prosedur perawatan kulit wajah secara manual yang diajar dengan pembelajaran konvensional siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar dasar kecantikan kulit pada materi teknik dan prosedur perawatan kulit wajah secara manual yang diajar dengan menggunakan modul siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, melalui pembelajaran menggunakan modul diharapkan siswa dapat membantu dan menambah wawasan dalam materi teknik dan prosedur perawatan kulit wajah secara manual.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan melakukan perbaikan pada kegiatan pembelajaran
3. Bagi peneliti, sebagai referensi dalam melakukan penelitian dengan permasalahan yang relevan.